

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) di dua tempat yang berada di Kalimantan Barat, yaitu KPP Pratama Pontianak Barat dan KPP Pratama Mempawah. Kemudian untuk kriteria responden dalam penelitian ini adalah WPOP yang telah mempunyai NPWP, telah berusia di atas 18 tahun, dan menggunakan teknologi dan informasi perpajakan. Untuk teknik pengambilan sampel data yaitu dengan teknik *purposive sampling* yang berarti penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada WPOP yang hendak melaporkan pajak tahunannya serta pegawai pajak yang berada di KPP Pratama Pontianak Barat dan KPP Pratama Mempawah. Penyebaran dan pengambilan kuisioner dilakukan pada tanggal 4 Desember 2018 – 18 Januari 2019. Peneliti mengambil sampel WPOP yang bekerja di KPP Pratama Pontianak Barat dan KPP Pratama Mempawah dan WPOP yang sedang melaporkan pajaknya.

Kuisoner yang disebar 120 kuisoner dengan total kuisoner yang kembali sebanyak 97 kuisoner atau 80,3% dan kuisoner yang tidak kembali sebanyak 23 kuisoner atau 19,7%.

Gambar data sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuisoner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisoner yang dikirim	120	100%
Kuisoner yang kembali	97	80,3%
Kuisoner yang tidak kembali	23	19,7
Kuisoner yang kembali dan diolah	97	80,3%

Sumber: Data Primer

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, umur responden, pendidikan terakhir, dan pekerjaannya. Deskripsi karakteristik responden ditunjukkan pada table 4.2.

Tabel 4.2

Data Statistik dan Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Jumlah responden	97	

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase
	Laki-Laki	59	60,82
	Perempuan	38	39,18%
Umur Responden	Jumlah Responden	97	
	20-24 tahun	48	49,48%
	25-35 tahun	42	43,29%
	>35 tahun	7	7,23%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	97	
	D3	43	44,32%
	S1	21	21,66%
	S1	2	2,06%
	S2	1	1,03%
	S3	30	30,93%
	Lainnya		
Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	97	
	Wiraswasta	2	2,06%
	Pegawai Swasta	3	3,10%
	Pegawai Negeri	92	94,84%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang atau 60,82% sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang atau 39,18%. Jumlah responden yang berusia 20-24 tahun sebanyak 48 orang atau 49,48%, responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 42 orang atau 43,29%, responden yang berusia >35 tahun 7 orang atau 7,23%.

Responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 43 orang atau 44,32%, responden yang berpendidikan terakhir S1 21 orang atau 21,66%, responden berpendidikan terakhir S2 sebanyak 2 orang atau 2,06%, responden berpendidikan terakhir S3 sebanyak 1 orang atau 1,03%, responden berpendidikan terakhir lainnya sebanyak 30 orang atau 30,93%. Responden yang memiliki jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 orang atau 2,06%, responden yang memiliki jenis pekerjaan pegawai swasta 3 orang atau 3,10%, sedangkan responden yang memiliki jenis pekerjaan pegawai negeri sebanyak 92 orang atau 94,84%.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji dan mengukur seberapa valid atau tidaknya pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner. Hasil pengujian ini dilihat dari output person correlation yaitu apabila nilai dari person

correlation seluruh item membentuk variabel mempunyai korelasi dengan skor dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid apabila diatas 0,19. Yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini, tabel 4.3.

Tabel 4.3

Uji Validitas Pemeriksaan Pajak

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Keterangan
P1	.653	.000	Valid
P2	.813	.000	Valid
P3	.787	.000	Valid
P4	.809	.000	Valid

Sumber: output SPSS v.16

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Pemeriksaan Pajak memiliki 4 pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai pearson correlation di atas 0,19. Dari P1 dapat kita lihat pearson correlation nya adalah 0,653. Kemudian dari P2 pearson correlation nya adalah 0,813. Lalu dari P3 pearson correlationnya adalah 0,787. Dan terakhir dari P4 pearson correlationnya yang bernilai 0,809. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

Tabel 4.4**Uji Validitas Diskriminasi Pajak**

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Keterangan
P5	.682	.000	Valid
P6	.724	.000	Valid
P7	.692	.000	Valid
P8	.637	.000	Valid

Sumber: Output SPSS v.16

Tabel 4.4 menyatakan bahwa variabel independen yaitu Diskriminasi memiliki 4 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai pearson correlation di atas 0,19. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

Tabel 4.5**Uji Validitas Teknologi dan Informasi Pajak**

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Keterangan
P9	.755	.000	Valid
P10	.693	.000	Valid
P11	.716	.000	Valid

P12	.560	.000	Valid
P13	.673	.000	Valid
P14	.751	.000	Valid
P15	.774	.000	Valid
P16	.819	.000	Valid
P17	.810	.000	Valid
P18	.706	.000	Valid
P19	.696	.000	Valid
P20	.697	.000	Valid

Sumber: Output SPSS v.16

Tabel 4.5 menyatakan bahwa variabel independen yaitu Teknologi dan Informasi Perpajakan memiliki 12 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai pearson correlation di atas 0,19. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

Tabel 4.6

Uji Validitas Etika Penggelapan Pajak

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Keterangan
P21	.730	.000	Valid

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Keterangan
P22	.731	.000	Valid
P23	.769	.000	Valid
P24	.406	.000	Valid
P25	.654	.000	Valid
P26	.557	.000	Valid
P27	.427	.000	Valid
P28	.644	.000	Valid

Sumber: Output SPSS v.16

Tabel 4.6 menyatakan bahwa variabel independen yaitu Teknologi dan Informasi Perpajakan memiliki 8 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai pearson correlation di atas 0,19. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur kuisioner yang pernyataannya mencakup indicator dari suatu variabel yang akan diuji. Hasil uji realibilitas dihitung menggunakan koefisien cronbach alpha. Adalah suatu variabel yang dapat dikatakan andal jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,7. Kemudian dapat dikatakan reliabel moderate, jika antara 0,5 sampai 0,7.

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pemeriksaan	.791	4	Reliabel
Diskriminasi	.763	4	Reliabel
Teknologi dan Informasi	.768	12	Reliabel
Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak	.744	8	Reliabel

Sumber: Output SPSS v.16

Berdasarkan table 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha variabel Pemeriksaan sebesar 0,791, variabel diskriminasi sebesar 0,763, variabel teknologi dan informasi sebesar 0,768, variabel etika penggelapan pajak 0,744. Dari keempat variabel ini, memiliki nilai cronbach's alpha di atas 0,5, sehingga dapat dikatakan reliabel. Setiap item pernyataan empat variabel dalam penelitian ini reliabel, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu mendapatkan data yang konsisten. Hasil data dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut, karena masing-masing dari item pernyataan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi yang digunakan. Analisis data tidak dapat dilakukan, jika

moder regresi tidak memenuhi uji asumsi klasi. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdsitribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian untuk mengetahui apakah data berdisribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan *Ones Sample Kolgomorov Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-Talled)* $> 0,05$. Yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84081277
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.045
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528

a. Test distribution is Normal.

Output SPSS v16

Berdasarkan tabel 4.9, uji kolmogorov smirnov dengan nilai signifikansi 0,528 sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai sig diatas 0,05. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi dari variabel bebas dalam model penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian dapat dilihat dari nilai VIF <10. Dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.868	3.489		6.841	.000		
	TOTAL_PEMERIKSAAN	.652	.130	.434	5.030	.000	.808	1.237
	TOTAL_DISKRIMINASI	.001	.132	.001	.007	.994	.963	1.039
	TOTAL_TEKNOLOGI DAN INFORMASI	-.285	.070	-.350	-4.045	.000	.804	1.244

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari Nilai Inflation Factor (VIF) secara keseluruhan <10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$.

Tabel 4.11

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual Sig (2-tailed)
Pemeriksaan	.831
Diskriminasi	.947
Teknologi dan Informasi	.895

Sumber : Output SPSS v.16

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih dari 0,05. Data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dan analisa data menggunakan bantuan dari software *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 16.0 for windows evaluation*.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel independen dan dependen, yaitu Pemeriksaan (X1), Diskriminasi (X2), Teknologi dan Informasi (X3), dan Etika Penggelapan Pajak (Y). Hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 23.868 + 0,652X_1 + 0,001X_2 + -0,285X_3 + e$$

Persamaan regresi berdasarkan rumus diatas menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 23.868. Jika variabel Pemeriksaan, Diskriminasi, Teknologi dan Informasi bernilai 0 (nol) atau konstan, maka transparansi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 23.868 satuan

Koefisien regresi variabel pemeriksaan sebesar 0,652. Hal ini berarti, jika variabel pemeriksaan bertambah satu satuan maka, variabel

persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak akan meningkat sebesar 0,652 satuan atau 6,52% dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan

Koefisien regresi pada variabel diskriminasi sebesar 0,001. Hal ini berarti, jika variabel diskriminasi bertambah satuan, maka, variabel persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak meningkat 0,001 satuan atau 1% dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel teknologi dan informasi sebesar -0,285. Hal ini berarti, jika variabel teknologi dan informasi bertambah satu satuan maka, variabel persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak meningkat sebesar -2,85% dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

b. Uji Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.12

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemeriksaan	97	7	20	15.62	3.417
Diskriminasi	97	8	20	14.20	3.064
Teknologi dan Informasi	97	12	37	20.30	6.313
Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak	97	12	40	28.29	5.138
Valid N (listwise)	97				

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 97. Variabel pemeriksaan memiliki nilai minimum 7, nilai maksimum 20, mean 15,62 dan standar deviasi 3,417. Variabel diskriminasi memiliki nilai minimum 8, dan nilai maksimum 20, mean 14,20, dan standar deviasi 3,064. Variabel teknologi dan informasi memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 37. Mean 20,30 dan standar deviasi 6,313.. Variabel etika penggelapan pajak memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 40, dengan mean 28,29 dan standar deviasi 5,138.

c. Uji Signifikasi Simultan (F)

Uji statistic F merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji statistik F dilakukan berdasarkan F_{hitung} dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 5%. Kriteria dari hipotesis yang diterima atau ditolak yaitu berdasarkan nilai F_{hitung} dengan profitabilitas < 0,05 atau alpha maka dapat dikatakan H_a diterima, namun jika

profitabilitas $> 0,05$ atau alpha maka H_a ditolak. Yang ditunjukkan pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13
Uji Nilai F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.242	3	372.580	24.467	.000 ^a
	Residual	1426.518	93	15.228		
	Total	2572.760	96			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Output SPSS v.16

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ maka, dapat dikatakan pemeriksaan, diskriminasi, teknologi dan informasi perpajakan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap etika penggelapan pajak.

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji ini merupakan bentuk metode untuk menguji potensi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, jika koefisien determinasinya mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan semakin besar. Tabel 4.14 dibawah ini menunjukkan hasil pengujian dari uji koefisien determinasi (adjusted R^2)

Tabel 4.14**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.423	.423

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Output SPSS v.16

Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R2 sebesar 0,423. Hal ini berarti 42.3% variasi dari variabel etika penggelapan pajak dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Pemeriksaan, Diskriminasi, Teknologi dan Informasi perpajakan.

e. Uji t

Uji ini digunakan untuk menunjukkan variabel independen secara parsial menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai si signifikans dan nilai understandardized coefficients B. Jika memiliki nilai sig <0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari nilai t yang berada di tabel di bawah ini, yaitu tabel 4.15

Tabel 4.15
Uji Nilai t

]

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta					Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.868	3.489		6.841	.000		
	PEMERIKSAAN	.652	.130	.434	5.030	.000	.808	1.237
	DISKRIMINASI	.001	.132	.001	.007	.994	.963	1.039
	TEKNOLOGI & INFORMASI	-.285	.070	-.350	-4.045	.000	.804	1.244

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

rkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa pemeriksaan (X1) berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak. Sedangkan variabel diskriminasi tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Kemudian variabel teknologi dan informasi berpengaruh negatif terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak.

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel pemeriksaan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kemudian T hitung $>$ T tabel ($5,030 > 1,98$). Maka dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Dan ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel diskriminasi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,994 > 0,05$). Kemudian t hitung $< t$ tabel ($0,07 < 1,98$). Maka dapat disimpulkan bahwa diskriminasi tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Maka H_2 ditolak.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, variabel teknologi dan informasi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kemudian t hitung $< t$ tabel ($-4,045 < -1,9858$). Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi dan informasi berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Maka H_3 diterima.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pemeriksaan terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemeriksaan berpengaruh positif terhadap persepsi Wajib Pajak Mengenai etika penggelapan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devri dkk (2014) dan Avisenna (2016) yang menjelaskan bahwa pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi Wajib Pajak Mengenai etika penggelapan pajak. Semakin baik pemeriksaan yang dilakukan maka semakin berkurang tingkat

penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, hal tersebut sesuai dengan (Rahayu 2010 dalam Ayu 2013) bahwa dalam teori penghubung yang menyatakan salah satu pencegahan penggelapan pajak adalah dengan menggunakan cara pemeriksaan pajak.

2. Pengaruh Diskriminasi terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil yang didapatkan adalah diskriminasi tidak memengaruhi variabel dependen etika penggelapan pajak. Sejalan dengan penelitian Marlina (2013) dan Armina (2016) bahwa diskriminasi tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak. Hal ini menjelaskan bahwa walaupun Wajib Pajak merasa memperoleh perilaku diskriminasi oleh gender, namun Wajib Pajak akan tetap memenuhi kewajiban perpajakannya karena Wajib Pajak sadar bahwa itu merupakan suatu kewajiban. Sedangkan pada penelitian Silaen (2015) menyatakan sebaliknya, bahwa diskriminasi berpengaruh terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Dapat dilihat pula bahwa zakat bukan menjadi faktor pengurang perpajakan dan zona bebas pajak tidak hanya menguntungkan sebagian kelompok masyarakat. Sedangkan Silaen (2015) menyatakan zakat sebagai faktor pengurang kewajiban perpajakan dan adanya zona bebas pajak hanya akan menguntungkan sebagian kelompok masyarakat,

3. Pengaruh Teknologi dan Informasi terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif, penelitian oleh Ardyaksa menyatakan bahwa teknologi dan informasi berpengaruh terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak, sejalan dengan penelitian Ardyaksa, penelitian oleh Silaen (2015) menyatakan juga bahwa teknologi dan Informasi berpengaruh terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2009) menemukan bahwa teknologi dan informasi tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik teknologi dan informasi perpajakan maka akan meningkatkan etika bagi Wajib Pajak sehingga penggelapan pajak menurun. Sebaliknya, jika teknologi dan informasi perpajakan tidak berjalan dengan baik, maka Wajib Pajak semakin tidak beretika dan akan meningkatkan penggelapan pajak.